

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Ship Operation*, Kesiapan Alat Bongkar Muat dan Tenaga Kerja terhadap produktivitas bongkar muat di PT Terminal Petikemas Surabaya. Berikut beberapa kesimpulan dari hasil uji dan pembahasan di atas.

1. *Ship Operation* memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan dan pelaksanaan operasional kapal, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas bongkar muat yang dicapai. Artinya, efektivitas dalam kegiatan *Ship Operation* berkontribusi langsung terhadap pencapaian target produktivitas di PT Terminal Petikemas Surabaya.
2. Kesiapan alat bongkar muat memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Hasil ini menegaskan bahwa semakin siap dan optimal peralatan yang digunakan dalam proses bongkar muat, maka semakin efisien dan tinggi pula produktivitas yang dihasilkan. Kesiapan alat menjadi salah satu faktor krusial yang mendukung kelancaran operasional terminal.
3. Tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap produktivitas bongkar muat. Meskipun tenaga kerja merupakan elemen penting dalam operasional, namun dalam hasil analisis ini, perannya tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu terhadap produktivitas. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti sistem kerja, manajemen SDM, atau tingkat efisiensi yang belum optimal.
4. Secara simultan, variabel *Ship Operation*, Kesiapan Alat Bongkar Muat, dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas bongkar muat. Artinya, ketika ketiga variabel ini digabungkan dalam satu model, mereka bersama-sama memengaruhi produktivitas secara signifikan. Hal ini menekankan pentingnya sinergi antar elemen operasional untuk mencapai produktivitas yang maksimal di PT Terminal Petikemas Surabaya.

5.2 Saran

A. Bagi Perusahaan

1. PT Terminal Petikemas Surabaya perlu terus meningkatkan efisiensi dalam aspek *Ship Operation*. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal secara lebih terstruktur, memperkuat koordinasi antara pihak pelabuhan dan agen kapal, serta meminimalkan waktu tunggu kapal melalui optimalisasi sistem pelayanan dan komunikasi antar pihak terkait.
2. Peningkatan kesiapan alat bongkar muat harus menjadi prioritas guna mendukung produktivitas terminal. Upaya ini mencakup perawatan berkala peralatan, modernisasi alat bongkar muat, dan pengadaan unit cadangan untuk menghindari gangguan operasional. Selain itu, pemanfaatan teknologi otomatisasi dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mendukung kelancaran proses bongkar muat.
3. Evaluasi terhadap efektivitas dan kualitas tenaga kerja juga perlu terus dilakukan. Meskipun tenaga kerja dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun mereka tetap menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja alat dan kelancaran operasional. Program pelatihan, peningkatan kompetensi, serta sistem insentif berbasis produktivitas dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi tenaga kerja secara keseluruhan.
4. PT Terminal Petikemas Surabaya disarankan untuk menerapkan sistem evaluasi menyeluruh secara berkala terhadap *Ship Operation*, kesiapan alat, dan manajemen tenaga kerja. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui analisis data operasional dan umpan balik dari lapangan untuk mengetahui aspek mana yang sudah efektif dan aspek mana yang perlu ditingkatkan. Strategi berbasis data ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas bongkar muat secara berkelanjutan.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dapat meneliti pengaruh jangka panjang dari *Ship Operation*, kesiapan alat bongkar muat, dan tenaga kerja terhadap produktivitas bongkar muat. Penelitian longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi produktivitas secara berkelanjutan dari waktu ke waktu.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam analisis terhadap dimensi-dimensi tenaga kerja, seperti jumlah tenaga kerja yang optimal, tingkat keahlian (*skill*), pelatihan kerja, motivasi, serta sistem insentif atau penghargaan yang diterapkan. Penelitian dapat difokuskan pada peningkatan kualitas dan efisiensi tenaga kerja melalui pelatihan teknis berkala serta sistem manajemen kerja yang lebih produktif. Selain itu, penggunaan metode pendekatan lain seperti metode kuantitatif dengan teknik regresi yang lebih kompleks atau *mixed method* juga dapat membantu mengungkap hubungan yang lebih kuat dan signifikan antara tenaga kerja dan produktivitas bongkar muat. Peneliti juga bisa mempertimbangkan faktor mediasi seperti kesiapan alat, sistem kerja *shift*, atau kepemimpinan lapangan yang dapat memperkuat pengaruh tenaga kerja terhadap produktivitas.
3. Dianjurkan untuk melakukan penelitian pada lokasi atau perusahaan pelabuhan lain untuk memperluas generalisasi hasil. Dengan melakukan studi komparatif di berbagai terminal peti kemas, peneliti dapat membandingkan efektivitas *Ship Operation* dan kesiapan alat antar lokasi serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi lintas wilayah.
4. Penggunaan metode yang lebih kompleks, seperti *Structural Equation Modeling* (SEM) atau pendekatan *mixed method*, dapat membantu memahami hubungan variabel secara lebih mendalam dan mengidentifikasi faktor mediasi yang memengaruhi produktivitas.